

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam pada Balita di Puskesmas Sumbang II Banyumas

Danar Puspitowati¹, Murniati², Atun Raudotul Ma'rifah³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹danarperawat@gmail.com, ²murniati@uhb.ac.id, ³atunroudutulmarifah@gmail.com

ABSTRACT

Fever is one of the most common disorders experienced by children. Fever occurs when there is an increase in the child's body temperature reaching an increase in temperature between 0.8 - 1.1 degrees Celsius or more than the normal body temperature of 37.5 degrees Celsius. Mother's knowledge is very influential in health behavior. The purpose of this study was to determine the mother's level of knowledge about fever and fever management as well as to identify the characteristics of the respondents including the age, education, and occupation of the mother of children under five at the Sumbang II Public Health Center, Banyumas. This study used an instrument in the form of a questionnaire adapted from research conducted by Kurniati (2019) regarding mother's knowledge in handling child fever at the South Tangerang Health Center. The results showed that of the 54 respondents at the Sumbang II Public Health Center, most of them had sufficient knowledge, namely 25 people (46.3%), 19 people (35.2%) lacking knowledge, and 10 (18.5%) good knowledge. For the age characteristics, most of the respondents are 26-35 years old, as many as 30 people (55.5%), education of the majority of respondents have secondary education, namely SD / SMP as many as 14 people (25.9%), most of the respondents' occupations are housewives as many as 42 people (77.8%). The conclusion of this study is that most of the knowledge is in the sufficient category, most are aged 26-35 years, the majority have secondary education and work as housewives. Health centers should further improve education related to mother's knowledge about fever and handling fever in toddlers.

Keywords: Knowledge, Fever, Respondent characteristics

ABSTRAK

Anak adalah buah hati orang tua yang akan menjadi harapan besar untuk masa depan. Demam pada anak sering terjadi pada usia balita. Demam terjadi apabila terdapat peningkatan suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu antara 0.8 – 1.1 derajat celcius atau lebih dari suhu tubuh normal yaitu 37.5 derajat celcius. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam berperilaku kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam juga untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu balita di Puskesmas Sumbang II Banyumas. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2019) mengenai pengetahuan ibu dalam penanganan demam anak di Puskesmas Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden di Puskesmas Sumbang II sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang (46.3%), pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (35.2%) dan pengetahuan baik ada 10 (18.5%). Untuk karakteristik umur sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (55.5%), pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan menengah yaitu SD/ SMP sebanyak 14 orang (25.9%), pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (77.8%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup, sebagian besar berusia 26-35 tahun, mayoritas berpendidikan menengah dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Puskesmas hendaknya lebih meningkatkan edukasi terkait pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam pada balita.

Kata kunci : Pengetahuan, Demam, Ibu

PENDAHULUAN

Anak adalah masa depan dan penerus generasi negeri. Dalam masa pertumbuhannya masa anak-anak paling rentan terhadap berbagai penyakit, terutama pada balita yaitu usia 5 tahun pertama kehidupannya. Menurut *Shahiba (2019)* bayi dan anak dibawah usia 5 tahun rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan oleh sistem tubuh anak dan balita yang belum terbentuk sempurna.

Penyakit yang sering dialami pada masa anak-anak yaitu demam, cacar air, diare, infeksi kulit, pnemonia, muntah. Data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 kasus demam diseluruh dunia yang kematiannya tiap tahunnya mencapai 16-33 juta dengan 500-600ribu jumlah anak di dunia. Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) di tahun 2019 tentang angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbanyak yaitu diare, dan penyebab lainnya diantaranya pnemonia, demam, malaria, campak dan lainnya. Demam adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak. Demam terjadi apabila terdapat peningkatan suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu anatara $0,8^{\circ}\text{C}$ - $1,1^{\circ}\text{C}$ atau lebih dari suhu tubuh normal yaitu $37,5^{\circ}\text{C}$. Infeksi virus, paparan panas yang berlebihan, kehilangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem kekebalan tubuh merupakan penyebab dari demam pada anak (*Cahyaningrum dan Silvi, 2018*). Apabila demam tidak segera diatasi bisa terjadi kejang pada anak dan membahayakan keselamatan anak, kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apneu, hipoksia, hipoksemia, asidosis, hipotensi sehingga menyebabkan kelainan anatomis di otak dan terjadi epilepsi dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (*Wardiyah, 2016*).

Dalam penanganan demam peran orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan anak. Pengelolaan demam pada anak yang terjadi di masyarakat sangat

bervariasi, mulai dari yang ringan yaitu berupa *self management*, dan sampai yang serius dengan cara *non self management* yang mengandalkan pengobatan pada tenaga medis. Untuk menurunkan demam pada anak secara *self management* dapat dilakukan dengan cara melakukan terapi fisik, terapi obat-obatan maupun kombinasi keduanya. Terapi fisik seperti menempatkan anak dalam ruangan bersuhu normal, memberikan minum yang banyak dan melakukan kompres (*Pliapat, 2011*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Ervina Tri Utami (2013)* yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam dengan frekuensi kejang anak toddler di ranap Puskesmas Gatak Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak dalam penelitian ini sudah baik ditunjukkan dengan data bahwa 25 responden (50%) memiliki pengetahuan yang baik. Pendidikan akan berimplikasi pada pengetahuan dan sikap ibu yang berpendidikan tinggi dianggap lebih baik tentang pengetahuan dalam penanganan demam, namun pada kenyataannya responden yang memiliki pendidikan menengah dan rendah bisa saja memiliki pengetahuan yang sama atau bahkan lebih baik dari responden yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Demam Pada Balita Di Puskesmas Sumbang II Banyumas" karena peneliti dinas sebagai PNS Di Puskesmas Sumbang II. Perbedaan dengan jurnal lainnya yaitu disini peneliti bertujuan mengetahui karakteristik responden dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Model atau jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus dan menjelaskan gambaran pengetahuan ibu tentang demam pada balita di wilayah Puskesmas Sumbang II. Sampel yang didapatkan sebanyak 54. Sudah dilakukan uji validitas di

Puskesmas Sumbang 1 karena daerahnya memiliki karakteristik yang hampir sama dengan penduduk di wilayah Puskesmas Sumbang II, letak geografis mendukung atau dekat dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Terdapat 39 pertanyaan yang diuji validitas. Hasil dari 39 pertanyaan tersebut terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid dengan r hitung $< r$ tabel (0.444). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 35 pertanyaan dengan analisis univariat karakteristik responden umur, pendidikan dan pekerjaan. Metode atau rancangan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan analisis distribusi frekuensi. Menurut Hayati (2020), distribusi frekuensi adalah representasi, baik dalam format grafik atau tabel yang dipergunakan guna menampilkan jumlah observasi dalam interval tertentu. Ukuran interval tergantung pada data yang dianalisis dan tujuan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Frekuensi umur orang tua yang menjadi responden di Puskesmas Sumbang II disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17-25	21	38.9
26-35	30	55.5
36-45	3	5.6
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur orang tua yang menjadi responden di Puskesmas Sumbang II, diketahui sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 (55.5%) responden, kemudian yang kedua yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 21 (38.9%) dan yang terakhir umur 36-45 tahun sebanyak 3 (5,6%) responden.

b. Pendidikan

Frekuensi Pendidikan orang tua yang menjadi responden di Puskesmas Sumbang II ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sekolah	2	3.7
SD	14	25.9
SMP/SMA	34	62.9
Perguruan tinggi	4	7.5
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pendidikan orang tua yang menjadi responden di Puskesmas Sumbang II, sebagian besar orang tua berpendidikan menengah sebanyak 34 (62.9%), kemudian yang kedua berpendidikan dasar 14 (25.9%) orang, urutan ketiga yaitu berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 (7.5%) orang, dan yang tidak sekolah terdapat 2 (3,7%) orang.

c. Pekerjaan

Frekuensi pekerjaan orang tua yang menjadi responden di Puskesmas Sumbang II ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	42	77.8
Pegawai	2	3.7
Swasta	10	18.5
Total	54	100.0

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang penanganan demam pada anaknya, di Puskesmas Sumbang II sebagian besar pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 (53,8%) responden, kemudian pengetahuan kurang sebanyak 19 (35,1%) responden dan yang terakhir pengetahuan baik ada 6 (11,1%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasinta, (2017), bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang demam. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor informasi. Informasi yang kurang diperoleh dapat mengakibatkan

perbedaan pengetahuan responden satu dengan responden lainnya. Pengetahuan katagori cukup dalam penelitian ini menunjukkan responden sebagian besar sudah benar dalam menjawab pertanyaan. Namun secara keseluruhan hanya 11,1% responden dengan pengetahuan baik. Artinya lebih dari 88% responden yang mempunyai pengetahuan yang belum baik tentang demam pada anak balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shahiba and Sinaga, (2020) di Kelurahan Tegal Sari Medan, yang meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan kejang demam pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa 45% dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak orang tua yang belum mengerti terhadap kejang demam. Padahal pengetahuan yang baik dan tepat tentang kejang demam berpengaruh terhadap prognosinya, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan ketakuran orangtua terhadap kejadian kejang demam.

Penelitian yang dilakukan oleh Reindolf *et al.*, (2018), di Khawu Government Hospital dengan 100 responden. Sebagian besar ibu 63% memiliki pengetahuan yang cukup tentang demam. Responden dengan berbagai pendapat atau pandangan tentang demam. Beberapa mengatakan demam disebabkan oleh infeksi (18%) tetapi sebagian besar ibu (39%) berpendapat bahwa demam adalah penyebab malaria, bahkan ada yang mengatakan demam merupakan pengaruh dari roh jahat.

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa sebanyak 42 (77.8%) responden setuju pada nomor 1, yaitu tentang pertanyaan tentang pengertian demam. Pernyataan ini sesuai dengan teori dari Surinah yang menyatakan bahwa demam adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 23 tentang demam tinggi apakah bisa mengakibatkan anak kejang, ada 30 orang (55.5%). Tentu hal ini tidak sesuai

dengan teori yang disampaikan oleh Suriadi and Yulianni, (2011) kerusakan jaringan akan terjadi bila suhu tubuh lebih tinggi dari 41°C, terutama pada jaringan otak dan otot yang bersifat permanen. Kerusakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan batang otak, terjadinya kejang. Penelitian yang dilakukan Laino, Mencaroni and Esposito, (2018) kejang demam dapat terjadi pada anak antara enam bulan dan enam tahun dan dipicu oleh demam. Untuk karakteristik pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan menengah yaitu SMP/SMA sebanyak 34 orang (62.9%) dan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (77.8%).

SIMPULAN

1. Karakteristik usia responden pada penelitian ini mayoritas pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 29 orang (53.7%).
2. Karakteristik responden dari segi pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 30 orang (55.5%).
3. Karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 42 orang (77.7%).

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Puskesmas merupakan tempat pertama yang dikunjungi oleh ibu balita yang mengalami sakit ringan misalnya demam. Puskesmas hendaknya lebih meningkatkan edukasi terkait pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam pada balita, serta mengedukasi keluarga agar senantiasa memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang sakit.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Penelitian ini semoga bisa memperluas wawasan tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan mengenai demam terutama . bagi perawat yang paling sering kontak pertama dengan

- pasien.
3. Bagi Akademik
 Penelitian ini semoga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian dalam bidang kesehatan.
 4. Untuk peneliti selanjutnya
 Diperlukan penelitian faktor-faktor yang dapat menyebabkan demam pada balita, karena masih luas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada orang tua saat anaknya sakit. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam pelayanan kesehatan bagi yang tertarik untuk melanjutkan atau meneliti lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (SDKN), H. dari S. D. dan K. N. (2019) 'Angka Kematian Bayi', in. Jakarta: Kemenkes, RI.
- Azwar, S. (2013) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningrum, E. D. and Siwi, A. S. (2018) *Pendahuluan Demam Pada Anak*. Jakarta.
- Donsu, J. (2019) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Guyton (2014) *Buku Ajar Fisiologi*. Jakarta: EGC.
- Harjaningrum (2011) *Smart Patient, Mengupas Rahasia Menjadi Pasien Cerdas*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
- Hidayat, A. A. (2015) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kumala, A. P. and Hikmah, A. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Yogyakarta the Relation Between Mother ' S Level of Knowledge While Handling Child ' S Fever and Moher ' S Level of Education in Citra Gading Farma', *Journal homepage: <http://jofar.afi.ac.id>*, pp. 23–30.
- Muaris (2016) *Balita*. Jakarta: Gramedia.
- Notoadmojo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif and Kusuma (2015) *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdaarkan Dignosa*. Jogjakarta: Mediaaction.
- Plipat N, H. and WR, A. (2011) 'The Febrile child In Pediatric', in. New York.
- Potter, P. (2010) *Fundamental Of Nursing Consep, Proses and Practice. Edisi 7. Vol. 3*. Jakarta: EGC.
- Primanda Y., Kritpracha C., T. P. (2011) 'Dietary Behaviors among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Yogyakarta, Indonesia', *Nurse Media Journal of Nursing*.
- Rafila, R. and Miyarso, C. S. (2019) 'TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK OLEH IBU DI RW 5 DUSUN SIDOHARUM SEMPOR KEBUMEN', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). doi: 10.26753/jikk.v14i1.269.
- Reindolf, A. et al. (2018) 'Childhood Fever Knowledge and Management: A Case of Mothers with Children under Five Years', *International Journal of Pediatric Research*, 4(2). doi: 10.23937/2469-5769/1510044.
- Rosdahl, C. B. dan M. T. K. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Sodikin (2012) *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjatmiko (2010) *Penanganan demam pada anak secara profesional. In: Pendidikan kedokteran berkelanjutan Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FK UI.
- Sugiyoni (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suriadi and Yulianni (2011) *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: Percetakan Panebar Swadaya.
- Untari, E. T. (2013) 'Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam dengan frekuensi kejang anak toddler di rawat inap puskesmas gatak sukoharjo', pp. 1–16.
- Wardiyah, A., Setiawati and Romayati, U. (2016) 'Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015', *Jurnal*

Kesehatan Holistik, 10(1), pp. 36–44.
Available at: <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHAR/MACOSCRIP/article/view/105>.

Wawan and Dewi (2010) *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO (World Health Organization) (2013) 'Incidence of Fever in Children', in. America. Available at: <https://www.who.int/>. Yuliasati and Arnis, A. (2016) *Keperawatan Anak*. 1st edn. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.